

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk berkomunikasi dengan baik, penguasaan bahasa merupakan hal yang sangat penting. Semakin baik bahasa yang kita kuasai maka akan semakin baik pula kemampuan dalam berkomunikasi. Bahasa memiliki peranan sebagai suatu alat yang digunakan manusia untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari dan mengungkapkan suatu keinginan. Chaer (2003, hlm. 4) mengemukakan bahwa, “bahasa adalah suatu alat untuk berkomunikasi yang digunakan oleh manusia. Selain untuk berkomunikasi antara satu sama lain bahasa juga digunakan sebagai alat untuk menyampaikan suatu ide, pikiran, hasrat dan keinginan terhadap orang lain.”

“Ketika kita menyampaikan ide, pikiran, hasrat dan keinginan kepada seseorang baik secara lisan maupun secara tertulis, orang tersebut bisa menangkap apa yang kita maksud, tidak lain karena ia memahami makna (imi) yang dituangkan melalui bahasa tersebut. Jadi, fungsi bahasa merupakan media untuk menyampaikan suatu makna kepada seseorang baik secara lisan maupun tulisan,” (Sutedi, 2011, hlm.124).

Pembelajaran suatu bahasa tidak akan terlepas dari budaya yang mempengaruhi bahasa tersebut, tidak terkecuali pada bahasa Jepang. Jepang termasuk negara yang sangat berhati-hati dalam menyampaikan sesuatu. Karena itu, biasanya dalam mengatakan hal-hal yang mengarah pada hal yang kurang berkenan akan disampaikan melalui kalimat yang halus. Tidak jarang juga menggunakan idiom atau *kanyouku* dalam bahasa Jepang. Idiom mempunyai peranan penting dalam komunikasi sehari-hari. Idiom hadir setiap saat manusia berkomunikasi antara satu dengan yang lain dalam kegiatan sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Gorys Keraf (1985, hlm.109) menyatakan bahwa idiom adalah pola-pola struktural yang menyimpang dari kaidah-kaidah bahasa yang umum, biasanya berbentuk frase, sedangkan artinya tidak bisa diterangkan secara logis atau secara gramatikal, dengan bertumpu pada makna kata-kata yang membentuknya. Idiom merupakan suatu

Anisa Jasmine Suryani, 2019

ANALISIS MAKNA KANYOUKU YANG MENGGUNAKAN KATA CHI (DARAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ungkapan yang maknanya tidak dapat diterjemahkan langsung secara satu per satu, melainkan dengan melihat dari unsur yang membentuknya secara keseluruhan. Menurut Miyaji (dalam Fitriana, Jurnal Izumi, Volume 3 No.2 2014) definisi idiom dalam buku berjudul *Arti dan Cara Penggunaan Idiom* adalah sebuah bentuk kombinasi atau pasangan kata yang terdiri dari dua kata atau lebih, yang kombinasinya relatif ketat, yang keseluruhannya membentuk satu makna yang telah ditetapkan dan menjadi pemahaman umum. Sedangkan didalam Kojien `Kamus Kojien` pengertian idiom adalah dua kata atau lebih digabungkan atau dipakai secara tepat; gabungan kata tersebut mengungkapkan suatu makna yang tetap.

Secara sederhana, pengertian idiom dalam bahasa Indonesia adalah gabungan kata yang membentuk arti baru yang tidak berhubungan dengan kata pembentuk dasarnya. Sedangkan dalam bahasa Jepang, *Kanyouku* adalah frase yang hanya memiliki makna idiom saja, makna tersebut tidak bisa diketahui meskipun kita memahami makna setiap kata yang membentuk frase tersebut (Sutedi, 2011 hlm. 175)

Penggunaan idiom dalam bahasa Indonesia mungkin sudah tidak asing lagi karena kita sudah mengetahui jelas makna dari idiom yang disampaikan seperti panjang tangan, tinggi hati, gelap mata, darah biru, dan lain-lain. Idiom ini mudah dipahami karena kita memang sudah mengerti bahasa yang digunakan dan alasan mengapa sebuah idiom dapat memiliki arti seperti yang sudah diketahui, hal ini berbeda dengan idiom yang menggunakan bahasa Jepang. Seorang pembelajar bahasa Jepang sudah selayaknya mengetahui idiom-idiom yang sering digunakan dalam komunikasi bahasa Jepang berikut makna dari idiom-idiom tersebut. Selain dalam berkomunikasi, kemampuan *kanyouku* juga sering diujikan dalam tes kemampuan bahasa Jepang (*Nihongo Noryoku Shiken*) terutama dalam level yang tinggi.

Salah satu *kanyouku* yang sering digunakan tersebut yaitu *kanyouku* yang menggunakan kata *chi*. Pada dasarnya sebuah *kanyouku* memiliki dua makna yaitu makna leksikal dan idiomatikal. Hal ini juga berlaku untuk *kanyouku* yang menggunakan kata *chi*. Misalnya dalam kalimat dibawah ini:

- (1) また血が出てきたらどうするの? (Yahoo Chiebukuro, 2005)

Mata chi ga dete kitara dou suru no?

‘Kalau darahnya keluar lagi, bagaimana?’

Kata *chi* disini memiliki pengertian yang sebenarnya (makna leksikal) yaitu darah manusia dan tidak memiliki arti lainnya sehingga dalam sekali baca pun pembaca akan langsung mengerti maksud dari kalimat diatas. Berbeda dengan penggunaan kata *chi* dalam *kanyouku* yang memiliki banyak arti. Contohnya pada kalimat di bawah ini :

- (2) 祭りの太鼓の音を聞いただけで血が騒いだ。 Garrison (2002, hlm. 130)

Matsuri no taiko no oto o kiita dake de chi ga sawaida.

‘Hanya mendengar suara tabuhan genderang festival, merasa senang’

Jika diperhatikan terdapat perbedaan antara arti secara leksikal dengan arti secara idiomatikal dari kalimat di atas, misalnya pada arti secara leksikal kata *chi ga sawaida* diartikan apa adanya maka akan berarti ‘darah ribut’, namun jika kita mengartikan kalimat diatas begitu saja tanpa memikirkan makna lain dari kata *chi ga sawaida* tentu arti dari kalimat di atas akan terkesan aneh dan rancu. Berbeda dengan arti secara idiomatikal, dimana kata *chi ga sawaida* diartikan menjadi ‘rasa senang’ yang menjadikan arti kalimat diatas menjadi lebih sesuai.

Sama halnya dengan makna dari *kanyouku* lainnya yang juga memiliki perbedaan antara makna leksikal dengan idiomatikal, analisa makna seperti ini dapat dilakukan dengan menganalisa kata tersebut menggunakan tiga majas, yaitu majas metafora (*inyu*), metonimi (*kanyu*), dan sinekdoke (*teiyu*). Berdasarkan contoh penggunaan dan makna dari kata *chi* tersebut, terlihat adanya perbedaan antara kata *chi* dalam kalimat biasa dan kata *chi* sebagai *kanyouku*. Perbedaan makna ini dapat mengakibatkan kesalahan penafsiran apabila pengguna bahasa Jepang tidak mengetahui *kanyouku* dan maknanya, dalam kasus ini terutama makna dari *kanyouku* yang menggunakan kata *chi*.

Penelitian tentang makna *kanyouku* yang menggunakan kata *chi* sudah pernah dilakukan sebelumnya, tetapi dalam penelitian tersebut hanya membahas kontrastivitas antara maknanya dalam bahasa Jepang dengan idiom darah dalam bahasa Indonesia tanpa mendeskripsikan hubungan antara makna leksikal dan idiomatikalnya. Oleh karena itu, penulis akan meneliti lebih lanjut tentang *kanyouku* yang menggunakan kata *chi* dengan mengangkat judul “**Analisis Makna *Kanyouku* yang Menggunakan kata *Chi* (Darah)**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diutarakan diatas, secara umum perumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah bagaimana keterkaitan makna leksikal dan makna idiomatikal dalam *kanyouku* yang menggunakan kata (*chi*). Kemudian, masalah khusus yang terdapat dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa makna leksikal *kanyouku* yang menggunakan kata *chi*?
2. Apa makna idiomatikal *kanyouku* yang menggunakan kata *chi*?
3. Bagaimana hubungan antara makna leksikal dan makna idiomatikal pada *kanyouku* yang menggunakan kata *chi*?

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang akan diteliti penulis terfokus dan tidak melebar, maka penulis membatasi masalah hanya pada *kanyouku* yang menggunakan kata *chi* yang dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Hanya akan meneliti makna *kanyouku* yang terbentuk dari kata *chi* yang objek penelitian ini bersumber dari kamus idiom bahasa Jepang yaitu *Yourei de Wakaru Kanyouku Jiten*, *Jitsuyou Kotowaza Kanyouku Jiten*, *Shougakkou no Manga Kanyouku Jiten* dan dari *Kanyouku Koji Kotowaza Yoji Jukugo Tsukaisabaki Jiten*, sebanyak 24 *kanyouku*, dengan rincian yaitu : *chi ga sawagu*, *chi ga tsunagaru*, *chi de chi ga arau*, *chi to ase no kessho*, *chi to nari niku to naru*, *chi ni ueru*, *chi no nijimu you*, *chi no*

meguri ga warui, chi wa arasoenai, chi no ke ga ooi, chi ga waku, chi o hiku, chi o wakeru, chiwaki niku odoru, chi o ukeru, chi o haku omoi, chi ga kayou, chi o miru, chi no ke ga hiku, chi mo namida mo nai, chi ga tagiru, chi no namida, chi no ame o furasu, chi ga noboru).

2. Hubungan antar makna leksikal dan idiomatikal dalam penelitian ini akan dikaji melalui tiga majas yaitu metafora, metonimi dan sinekdoke.
3. Penelitian ini hanya akan meneliti *kanyouku* yang menggunakan kata *chi* yang berarti darah dan terdapat dalam kamus *kanyouku* bahasa Jepang tersebut.

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan makna leksikal *kanyouku* yang menggunakan kata *chi*.
2. Untuk mendeskripsikan makna idiomatikal *kanyouku* yang menggunakan kata *chi*.
3. Untuk mendeskripsikan hubungan makna leksikal dan idiomatikal *kanyouku* yang menggunakan kata *chi*, yang dilihat melalui tiga majas, yaitu majas metafora, majas metonimi dan majas sinekdoke.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini secara teoritis adalah untuk memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan mengenai makna yang terkandung dalam *kanyouku* yang menggunakan anggota tubuh *chi* baik secara leksikal maupun idiomatikal melalui pendekatan kajian linguistik kognitif dan agar bisa diaplikasikan dalam pengajaran dan pembelajaran Bahasa Jepang.

Manfaat praktis yang diharapkan dari penelitian ini bisa dijadikan sumber rujukan bagi pembelajar bahasa Jepang. Khususnya bagi pembelajar bahasa Jepang yang sudah mencapai level menengah ke atas dan sering mengalami kesulitan ketika mempelajari *kanyouku* dalam bahasa Jepang. Dan dapat dipakai secara tepat dalam berkomunikasi dalam bahasa Jepang.

Anisa Jasmine Suryani, 2019

ANALISIS MAKNA KANYOUKU YANG MENGGUNAKAN KATA CHI (DARAH)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.6 Sistematika penulisan

Penelitian ini disusun atas lima bab yang dibagi menjadi beberapa sub-bab kemudian dirangkai hingga menjadi satu kesatuan yang saling melengkapi satu sama lain. Bab-bab berikutnya membahas tentang beberapa hal sebagai berikut :

BAB II LANDASAN TEORI

Bab II, penulis akan membahas mengenai konsep dan teori yang berhubungan dengan penelitian seperti , semantik, makna leksikal dan gramatikal dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Jepang, teori mengenai gaya bahasa terutama gaya bahasa metafora, metonimi dan sinekdoke juga teori mengenai *kanyouku*. Kemudian memaparkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III penulis akan menjabarkan tentang metode, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen dan teknik pengolahan data yang akan digunakan dalam penelitian, sehingga dapat menghasilkan sebuah penelitian yang dapat dijadikan acuan.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bab IV penulis akan menyajikan data-data penelitian yang sudah di peroleh, kemudian menguraikan tentang hasil penelitian terhadap *kanyouku* dalam bahasa Jepang yang mengandung kata *chi*.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

Bab V ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian mengenai *kanyouku* yang mengandung kata *chi*, untuk menjawab tujuan penelitian yang telah disebutkan pada bab pertama. Kemudian hasil tersebut ditindaklanjuti dengan memberikan saran sebagai acuan penelitian berikutnya.